

IN HOUSE TRAINING (IHT) PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MASA PANDEMI

Nur Samsiyah¹, Endang Sri Maruti*¹, Taufik Hidayat Eko Yuniyanto¹, Martini²

¹ Universitas PGRI Madiun, Jl. Auri No. 6, Kota Madiun, telp/fax (0351) 462986

²SDN 03 Nambangan Kidul, Jl. Arwana No. 24, Kota Madiun, telp (0351) 493375

e-mail co Author: *²endang@unipma.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dirasa sangat penting untuk guru-guru yang berada di Kota Madiun, khususnya di masa pandemi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman para guru untuk membuat penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam membuat PTK berdasarkan permasalahan di kelas di sekolah dasar Nambangan Kidul 03 Madiun. Pembuatan PTK dilakukan sesuai dengan kondisi pembelajaran terbatas dengan menerapkan protocol kesehatan, sehingga dalam pendampingan guru diberikan pelatihan materi dan model pembelajaran. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Nambangan Kidul 03 Madiun selama 3 bulan, dimulai Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan jumlah peserta 18 guru. Hasil kegiatan ini berupa laporan akhir PTK dari para guru dan juga naskah artikel jurnal yang siap disubmit ke jurnal nasional.

Kata Kunci: PTK, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan salah satu jabatan yang dimiliki guru yang menuntut keahlian dalam bidangnya. Sebagai suatu profesi, guru juga dituntut untuk profesional dalam bekerja. Guru memiliki kedudukan khusus dalam masyarakat, sehingga perilaku dan penampilannya disorot oleh masyarakat di sekitarnya. Dalam pekerjaannya sehari-hari guru diharapkan dapat tampil sebagai pendidik yang memiliki karakter dan teladan yang baik. Salah satu keprofesionalan guru dapat dilihat dari apakah guru bisa dan mau belajar, saling menerima dan memberi.

Salah satu tuntutan yang harus dilakukan guru dalam menerima perubahan yaitu membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini senada dengan Supardi yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur untuk meningkatkan keprofesionalisme guru di kelas untuk melihat kondisi peserta didik. Penelitian Tindakan kelas merupakan tindakan yang sengaja dimunculkan

dalam kelas secara bersama (Arikunto, 2021).

Tindakan yang dimunculkan harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Sehingga guru dapat melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar meningkat (Susilowati, 2018). Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan acuan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang. Selain itu penelitian merupakan salah satu ukuran kompetensi guru profesional yang tersirat dalam Permendiknas nomor 18 tahun 2007. Sehingga sudah kewajiban guru untuk melaksanakannya, di samping mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan lainnya. Guru sebagai salah satu bagian pendidik profesional memiliki tugas mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan nilai dan evaluasi lama lingkup pendidikan dasar dan menengah (Setiadi, 2016).

Menurut Mulyatiningsih (2019) terdapat empat model penelitian tindakan kelas yang masing-masing memiliki langkah penelitian yang berbeda-beda. *Pertama*, Model Kurt Lewin yang menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. *Kedua*, Model Riel yang membagi proses penelitian tindakan menjadi beberapa tahap, yaitu: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. *Ketiga*, Model Kemmis dan Taggart yang membagi prosedur penelitian menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan tindakan dan observasi dan refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya. *Keempat*, Model DDAER Desain lengkap PTK disingkat DDAER (diagnosis, design, action and observation). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian.

Penelitian tindakan kelas dibuat oleh guru berdasarkan masalah yang ada di kelas masing-masing, sehingga guru dapat menentukan solusi yang diterapkan (Muslich, 2009). Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu syarat dalam pengisian sasaran kinerja pegawai (SKP). SKP dibuat oleh guru setiap akhir tahun dan wajib mengisikan judul penelitian dalam SKP. Namun kenyataan di lapangan guru hanya menuliskan judul dalam laporan kinerjanya sebagai bahan penilaian. Selain itu beberapa guru merasa tidak bisa membuat sendiri karena kesibukan mengajar terlebih pembelajaran daring. Selain itu guru hanya dituntut untuk menuliskan judul dalam SKP yang dilaporkannya tanpa ada laporan kinerja yang dibuat. Guru dapat membuat penelitian tindakan kelas jika diperlukan untuk kenaikan tingkat, namun dengan cara meminta bantuan kepada orang lain untuk berdasarkan data nilai dan siswa dari guru.

Permasalahan tersebut terjadi di sekolah dasar Nambangan Kidul 3. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terdapat guru yang masih menuliskan judul di SKP, tetapi isi dan laporannya berbeda. Selain itu guru di SDN Nambangan Kidul 03 Madiun mayoritas masih muda sehingga belum memiliki tuntutan untuk membuat PTK yang baik karena belum digunakan untuk naik tingkat maupun ikut dalam

Program PPG. Hal itu yang menjadikan guru malas untuk membuat PTK berdasarkan kondisi kelasnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pendampingan pembuatan PTK melalui IHT (in house training) sebagai salah satu bentuk keprofesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya. Tujuan IHT yaitu mendampingi guru dalam membuat PTK berdasarkan permasalahan di kelas di sekolah dasar Nambangan Kidul 03 Madiun. Pembuatan PTK dilakukan sesuai dengan kondisi pembelajaran terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga dalam pendampingan guru diberikan pelatihan materi dan model pembelajaran.

Beberapa pengabdian telah melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan PTK dengan hasil yang baik (Dini Siswani & Suwarno, 2016; Fitria et al., 2019; Sani, 2012). Program pengabdian dilakukan dimulai dengan penyusunan proposal sampai pada tahap laporan sehingga produk yang dihasilkan berupa PTK. Perbedaan pengabdian ini terletak pada prosesnya sampai pada hasil produk dan diseminarkan serta disubmit di jurnal penelitian nasional.

METODE

Kegiatan IHT penulisan PTK untuk meningkatkan keprofesionalisme guru di SDN Nambangan Kidul 03 Madiun ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan proses pemberian materi PTK, menyusun permasalahan dan latar belakang, kajian teori dan metode, hasil dan pembahasan, seminar dan penyesuaian dalam template jurnal nasional. Pendampingan dilakukan mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan seminar. Jumlah guru yang mengikuti pendampingan sejumlah 16 guru. Bertempat di SDN Nambangan Kidul 03 Madiun, dengan rangkuman kegiatan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	7 Oktober 2021	Sosialisasi program
2.	21 Oktober 2021	Pemberian materi PTK
3.	04 November 2021	Menyusun permasalahan dan latar belakang
4.	18 November 2021	Kajian teori dan metode
5.	09 Desember 2021	Hasil dan pembahasan
6.	23 Desember 2021	Seminar dan penyesuaian dalam template jurnal nasional

Perbedaan pengabdian ini terletak pada prosesnya sampai pada hasil produk dan diseminarkan serta disubmit di jurnal penelitian nasional. Dengan demikian evaluasi dan pengukuran keberhasilan dari program ini adalah dengan melihat ketercapaian guru peserta dalam memenuhi tagihan luaran IHT. Peserta dikatakan telah mencapai tagihan jika telah menuntaskan laporan PTK sampai bab akhir dan juga adanya manuskrip artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat khususnya dalam bidang penelitian tindakan kelas bagi guru dan pengajar. Kegiatan ini telah memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, terutama bagi guru yakni dari sisi pengetahuan dan keterampilan tentang PTK dan artikel jurnal ilmiah.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang penting dilakukan agar pelaksanaan edukasi secara daring dapat terlaksana dengan lancar dan aman, yaitu sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra yaitu ibu Sumartini selaku Kepala SDN 03 Nambangan Kidul Madiun, untuk mengumpulkan peserta pelatihan IHT. Kemudian meminta salah seorang responden untuk menjadi kordinator yang membantu mengkonfirmasi kehadiran pada acara.
2. Mengkoordinasikan tema materi dengan sejawat narasumber.
3. Mempersiapkan modul pelatihan, termasuk materi dari narasumber dan materi artikel jurnal.
4. Menyusun daftar acara, moderator, dan panitia yang terlibat.

2. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini rangkaian kegiatan IHT yang telah dilakukan.

a. Pembukaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pembukaan acara. Pada kegiatan ini disampaikan perkenalan, maksud, tujuan, kegiatan dan luaran yang akan dihasilkan. Acara ini juga disambut oleh kepala SDN 03 Nambangan Kidul Kota Madiun. Adanya dukungan dan motivasi kelembagaan sangat penting untuk penguatan kompetensi guru.



Gambar 1. Pembukaan dan sambutan

b. Penyampaian materi PTK

Tahapan kedua adalah penyampaian materi PTK oleh pemateri. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas di masa pandemi. Pelatihan ini diharapkan guru dapat mengetahui manfaat dan bagaimana pelaksanaan PTK selama pembelajaran daring berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Guru banyak bertanya tentang penerapan PTK secara kontekstual yang dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu guru juga bertanya tentang pemaknaan dari PTK dalam kaitannya dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Pemateri memberikan pengetahuan tentang contoh-contoh riil yang dapat dilakukan. Selain itu tim juga menjelaskan makna PTK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.



Gambar 2. Penyampaian materi PTK

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik bertujuan untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: (a) Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran; (b) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran; (c) Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran; dan (d) meningkatkan kolaborasi antart tenaga kependidikan dan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran (Setiadi, 2016).

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki praksis pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan guru dalam menanggulangi permasalahan yang muncul di kelas (Pujawan & Restami, 2018).



Gambar 3. Peserta pelatihan PTK

c. Seminar Hasil

Tahapan terakhir dalam program ini adalah pelaksanaan seminar hasil. Seminar hasil menampilkan para peserta pelatihan untuk mempresentasikan hasil IHT pada program ini. Adapun hasil yang didapatkan yakni laporan akhir PTK dan artikel jurnal ilmiah berdasarkan laporan PTK.



Gambar 4. Peserta melaksanakan seminar hasil

c. Evaluasi Tingkat Pemahaman Guru tentang PTK

Evaluasi diberikan dengan memberikan angket pada guru terkait isi materi PTK sebanyak 10 soal. Tingkat pemahaman guru disajikan dalam tabel 1.

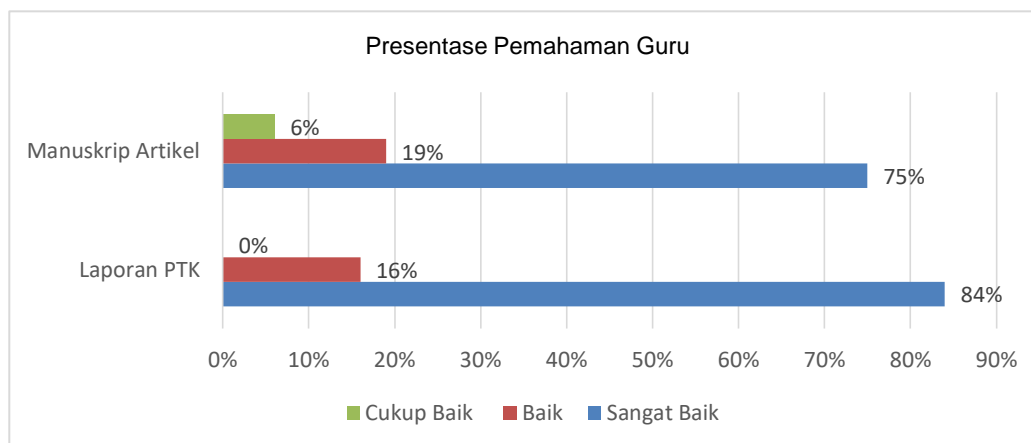


Diagram 1. Tingkat Pemahaman Materi

Berdasarkan diagram di atas, pemahaman guru tentang laporan PTK yang disampaikan sudah sangat baik. Secara klasikal, tingkat pemahaman laporan PTK dengan kriteria sangat baik adalah 84% dan baik 16%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan ini paham terhadap materi yang diberikan. Pada aspek pembuatan manuskrip artikel luaran sesuai laporan PTK, presentase sangat baik sejumlah 75%, baik 19% dan cukup baik 6%. Guru masih kesulitan dalam proses pengubahan laporan menjadi artikel jurnal. Upaya selanjutnya adalah pemateri akan terus melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi selama 3 bulan ke depan. Peserta berkomitmen untuk terus melanjutkan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada produk atau hasil dalam kegiatan IHT ini. IHT ini menghasilkan laporan akhir PTK dan juga naskah artikel jurnal yang siap disubmit ke jurnal nasional. Dari hasil ini diharapkan para guru untuk lebih profesional dan produktif terutama pada masa pandemi yang banyak sekali tantangan dan juga permasalahan yang bisa dicarikan solusi melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Mulyatiningsih, E. (2019). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Ilmu Keolahragaan Nasional*, 8.
- Muslich, M. (2009). Melaksanakan PTK itu mudah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Pujawan, K. A. H., & Restami, M. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Guru Kecamatan Busungbiu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.458>
- Sani, R. A. (2012). Meningkatkan profesionalisme guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Medan: Citapustaka Media Perintis*.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).